



PENCEGAHAN DENGAN GERAKAN HIDUP SEHAT

Masuk Pancaroba Waspada Lonjakan Kasus ISPA

YOGYA (KR) - Masyarakat diimbau mewaspada lonjakan kasus infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada masa masuk fase pancaroba. Peralihan musim dari kemarau ke hujan kerap ditandai dengan meningkatnya penyakit tersebut yang dialami oleh seluruh lapisan masyarakat.

Kasi Pengendalian Penyakit Menular (P2M) dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kota Yogya Endang Sri Rahayu, mengatakan penyakit ISPA dapat cepat menyerang bayi, balita hingga ibu hamil.

"Karena balita maupun ibu hamil ini adalah kelompok yang rentan terhadap penyebaran penyakit. Sehingga penderita ISPA di Kota Yogya banyak yang menyerang mereka," jelasnya, Selasa (1/10).

Sampai saat ini, jumlah kunjungan balita penderita batuk dan ke-

sukuran bernapas berjumlah 6.374 kasus. Kasus terbanyak ditemukan di wilayah Gedongtengen, Dinas Kesehatan Kota Yogya juga sudah mengimbau masyarakat untuk waspada potensi penyakit tersebut selama masa pancaroba. Tidak hanya bagi bayi, balita dan ibu hamil melainkan juga lansia serta remaja dan dewasa. Bagi orangtua yang masih memiliki bayi agar memberikan ASI eksklusif sampai enam bulan. Kemudian dilanjutkan sampai dengan dua tahun serta diberikan

makanan pendamping ASI.

Endang menambahkan, penyakit ISPA terjadi akibat perubahan suhu dan kelembaban yang drastis sehingga dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh dan membuat individu lebih rentan terhadap infeksi. Menurutnya kasus ISPA cenderung meningkat saat pancaroba, dengan gejala umum seperti batuk, pilek, dan sesak napas serta demam dalam jangka waktu yang lama.

"Virus dan bakteri penyebab ISPA mudah menyebar pada cuaca yang tidak menentu. Sehingga penting bagi masyarakat untuk tetap waspada dan menjaga kesehatan, terutama di tengah fluktuasi cuaca," imbaunya.

Aspek pencegahan yang sangat ampuh yakni dengan mengencarkan Gerakan Masyarakat Hidup

Sehat (Germas). Terutama dengan berolahraga, makan-makanan yang bergizi, tidak merokok dan melakukan cek kesehatan secara berkala. "Selain itu, selalu mencuci tangan secara teratur, menjaga kebersihan lingkungan, menghindari kerumunan saat muncul gejala ISPA, menggunakan masker di tempat umum untuk mengurangi risiko penularan.

"Masyarakat diimbau untuk segera menghubungi fasilitas kesehatan jika mengalami gejala yang mencurigakan agar penanganan dapat dilakukan lebih awal. Hindari minum dingin, merokok dan asap rokok," imbuhnya.

Sementara itu, Kepala Puskesmas Mantrijeron Eny Purdiyanti mengungkapkan, kasus kunjungan balita penderita batuk dan kesukahan berna-

pas atau ISPA mengalami peningkatan. Anak usia 0-10 tahun pada 2023 lalu di Puskesmas Mantrijeron tercatat ada 1.856 kunjungan. Sedangkan untuk Januari hingga 20 September tahun ini anak berusia 0-10 tahun yang melakukan kunjungan penderita batuk dan kesukahan bernafas sudah mencapai 989 kasus.

Pihaknya sudah mempersiapkan kapasitas dan ketersediaan obat untuk menangani lonjakan kasus ISPA. "Kami sudah menyiapkan tim medis dan obat-obatan untuk memastikan pasien mendapatkan perawatan yang tepat. Selain itu, pasien yang mengalami gejala infeksi seperti susah bernafas, batuk dan lainnya kami pisahkan dengan pasien lain untuk menghindari adanya penularan," ujarnya. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005